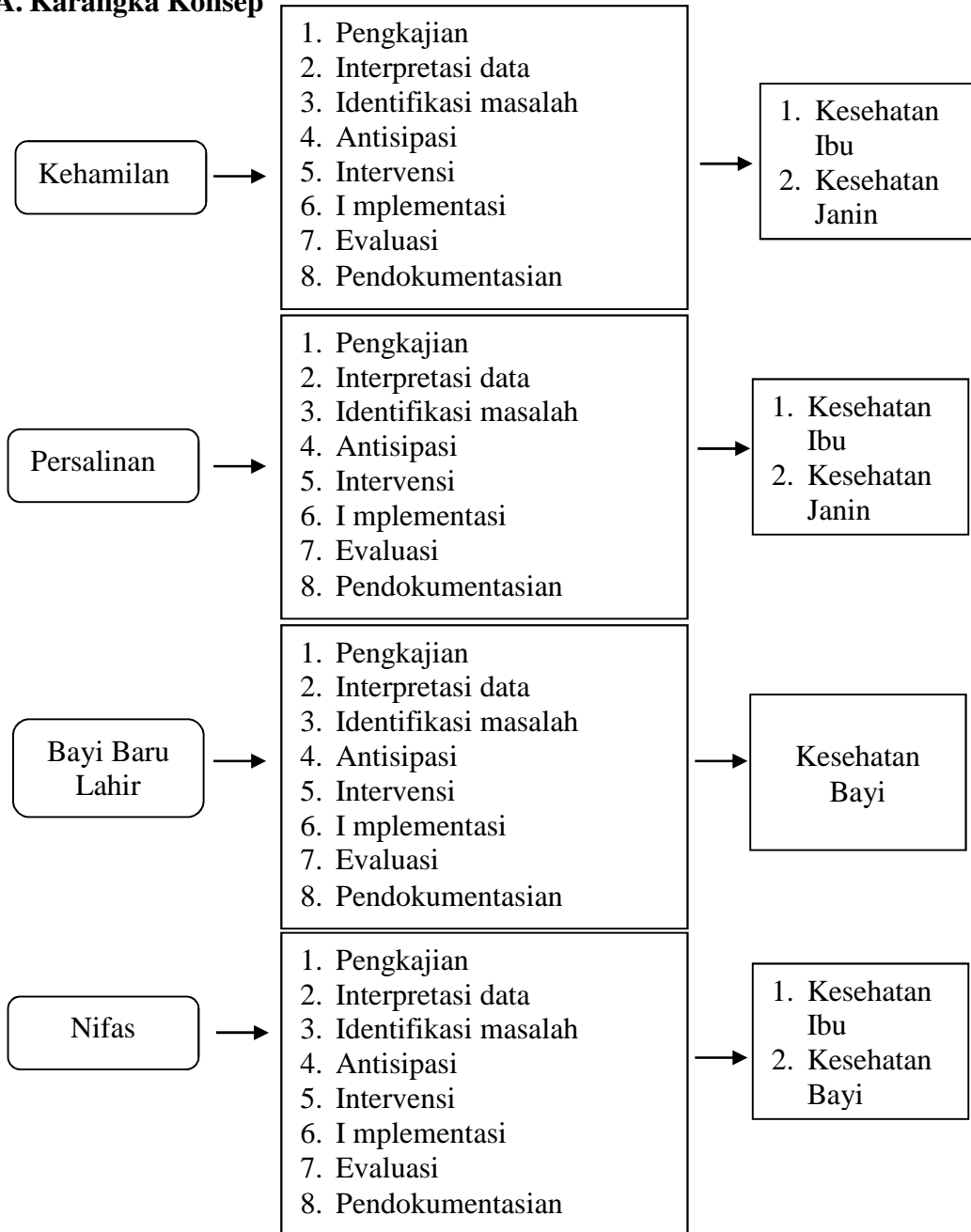


BAB III

METODE PENULISAN LAPORAN TUGAS AKHIR

A. Karangka Konsep



Bagan 3.1. Kerangka Konsep Menurut Kepmenkes No 938/Menkes/SK/VIII/2007

B. Jenis studi kasus

Jenis penelitian ini adalah laporan studi kasus. Laporan studi kasus yaitu cara atau tehnik dalam pembuatan proposal yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit yang tunggal. Laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Laporan studi kasus ini adalah laporan tentang asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E usia 35 tahun G₃P₂A₀ dengan usia kehamilan 34⁺¹ minggu di Bidan Praktik Mandiri Arwini Urip Bayat, Klaten.

C. Lokasi Studi Kasus

Lokasi pengambilan kasus adalah tempat dimana pengambilan kasus diambil. Lokasi studi kasus tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E usia 35 tahun ini dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri Arwini Urip Bayat, Klaten.

D. Subyek Studi Kasus

Merupakan hal atau orang yang akan dikenai kegiatan pengambilan kasus. Subyek yang akan dikenai studi kasus ini adalah Ny. E usia 35 tahun.

E. Waktu Studi Kasus

Waktu pelaksanaan merupakan batas waktu dimana kasus diambil. Studi kasus ini dilaksanakan mulai bulan 18 Februari 2016 sampai 27 April 2016.

F. Instrumen Studi Kasus

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk pengambilan data. Pada kasus ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan Kepmenkes No 938/Menkes/SK/VIII/2007.

G. Tehnik Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini dapat digunakan instrumen berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist* (Hidayat, 2007, h.27).

Wawancara pada studi kasus ini dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi atau data kondisi pasien. Selain itu, dilakukan triangulasi pada suami atau keluarga untuk mendapatkan data yang valid.

2) Pemeriksaan atau Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari

perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam metode observasi ini instrumen yang dapat digunakan antara lain lembar observasi, panduan pengamatan atau lembar *checklist* (Hidayat, 2007, h.20).

Observasi pada studi kasus ini dilakukan dengan cara melihat, meraba, mendengar, mengetuk, mengukur tanda vital (*vital sign*), pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang (laboratorium).

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data yang ada hubungannya dengan masalah yang ditemukan maka peneliti mengambil data dengan studi dokumentasi yaitu mendapatkan data dari dokumen atau catatan medik.

H. Alat dan bahan

- a. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik: tensimeter, stetoskop, dopler atau *linec*, timbangan berat badan, thermometer, jam, dan *handscoon*.
- b. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara: Format Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.
- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi: catatan medik atau status pasien dan buku KIA.